

Dukungan Keluarga sebagai Stimulus Kepatuhan Minum Obat ARV penderita HIV

Family Support as a Stimulus for Compliance with Taking ARV Medications for HIV sufferers

¹Bangun Dwi Hardika
¹Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Email : bangunhardika@ukmc.ac.id

Submisi: 2 Januari 2022.;penerimaan:15 Februari 2022;publikasi: 28 Februari 2022

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, dimana populasi setiap tahunnya meningkat di seluruh dunia. Terapi untuk membantu menghambat perkembangan virus penderita *HIV* adalah obat *Antiretroviral (ARV)*, konsumsi *ARV* ini akan dilakukan dalam jangka panjang bahkan sampai sepanjang hidupnya. Maka hal tersebut perlu adanya kepatuhan pasien *HIV* dalam mengonsumsi *ARV*. Salah satu sumber stimulus kepatuhan dalam minum obat dukungan keluarga agar kualitas hidup penderita *HIV* lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah keluarga menjadi salah satu sumber dukungan penderita *HIV* terhadap kepatuhan minum obat *ARV*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei analitik dengan rancangan penelitian *Cross-Sectional* dengan jumlah responden 32 orang penderita *HIV* dan Hasil penelitian dianalisa dengan uji statistik *Kendall Tau*. Hasil penelitian dari 32 orang responden, terdapat sebanyak 16 orang (50,0%) dengan ketegori dukungan keluarga yang tinggi. Hasil analisa uji statistik *Kendall Tau* didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat *ARV* dengan nilai $p\text{-value} = 0,347$. Diharapkan penderita *HIV* dapat meningkatkan kepatuhannya dalam mengonsumsi obat *ARV* serta lebih terbuka terhadap keluarga agar dapat menerima bentuk dukungan dari keluarga.

Kata kunci : HIV, ARV, Dukungan Keluarga

Abstrac

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the human immune system, where the population increases every year around the world. Therapy to help inhibit the development of the virus in HIV sufferers is antiretroviral drugs (ARVs). This ARV consumption will be carried out in the long term, even throughout his life. So it is necessary to have HIV patient compliance in taking ARVs. One source of stimulus for adherence in taking medication is family support so that the quality of life of HIV sufferers is better. The purpose of this study was to find out whether the family is a source of support for HIV sufferers for adherence to taking ARV medication. This research is a type of quantitative research that uses an analytic survey method with a cross-sectional research design with a total of 32 respondents living with HIV and the results of the study were analyzed using the Kendall Tau statistical test. The results of the study from 32 respondents, there were 16 people (50.0%) with a high category of family support. The results of Kendall Tau's statistical test analysis found that there was no significant relationship between family support and adherence to taking ARV medication with a $p\text{-value} = 0.347$. It is hoped that people with HIV can increase their adherence to taking ARV drugs and be more open to their families so they can receive other forms of support from their families.

Keywords: HIV, ARV, Family support

Pendahuluan

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), termasuk kedalam famili Retroviridae merupakan virus yang menyebabkan penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah sindrom yang disebabkan oleh menurunnya sistem kekebalan tubuh sehingga penderita sangat peka dan mudah terserang oleh mikroorganisme oportunistik dan penyakit neoplasia seperti sarkoma kaposi dan limfoma (Radji, 2015, p. 294). HIV dapat menyerang kekebalan tubuh selama lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, sehingga kekebalan tubuh menjadi lemah, dan dapat membuat satu atau lebih timbulnya penyakit (Murni, Green, Djauzi, *et al.*, 2013, p. 7).

Tahun 2018 di seluruh dunia terdapat 37,9 juta orang hidup dengan HIV dan sebanyak 770 ribu orang yang meninggal karena AIDS pada akhir tahun 2018. Prevalensi HIV pada tahun 2018 terdapat 5,9 juta orang yang hidup dengan HIV di Asia Pasifik (UNAIDS, 2019, p. 1) dan sebanyak 200 ribu orang meninggal akibat AIDS pada tahun 2018 (UNAIDS, 2019, p. 5). Di Indonesia dilaporkan pada tahun 2019 sebanyak 22.600 orang yang terinfeksi HIV (Sugihantono, 2019, p. 8).

Angka tertinggi kasus HIV di wilayah Indonesia pada tahun 2019 yaitu di wilayah Jawa Timur sebanyak 3.749 orang yang hidup dengan HIV (Sugihantono, 2019, p. 3). Wilayah Sumatera Selatan sendiri jumlah kasus HIV pada tahun 2019 sebanyak 273 orang (Sugihantono, 2019, p. 8) sedangkan yang paling tinggi untuk wilayah Sumatera Selatan sendiri yaitu di kota Palembang dengan jumlah kasus HIV pada tahun 2019 sebanyak 208 orang (Sugihantono, 2019, p. 27). Peningkatan kasus HIV terjadi di Sumatera Selatan yang semula berjumlah 486 pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 508 pada tahun 2018 (Sugihantono, 2019, p. 8). Peningkatan kasus HIV ini mengakibatkan semakin tersebarnya kasus HIV atau penderita HIV di setiap pelayanan kesehatan seperti

Puskesmas. Puskesmas di Kota Palembang yang paling banyak jumlah kasus HIV yaitu di Puskesmas Dempo Palembang (Sugihantono, 2018, p. 441).

Penderita HIV/AIDS akan mendapatkan terapi ARV guna membantu menghentikan atau menghambat HIV. Data mengenai jumlah ODHA yang sedang mendapatkan pengobatan ARV sampai dengan bulan Juni 2019 sebanyak 115.750 orang dan Jumlah ODHA yang putus obat sebanyak 55.508 orang di Indonesia (Sugihantono, 2019, p. 4). Penderita HIV/AIDS atau ODHA di Sumatera Selatan yang masuk perawatan di 16 unit pelayanan kesehatan mencapai 3.182 orang sedangkan yang pernah terapi ART sebanyak 2.466 orang (Sugihantono, 2019, p. 67). Secara keseluruhan yang masih terapi ART di Sumatera Selatan hanya 1.321 orang (Sugihantono, 2019, p. 67), sedangkan untuk di Palembang sendiri yang masih aktif terapi ART atau On ART sebanyak 1.147 orang (Sugihantono, 2019, p. 71).

Pasien dengan HIV/AIDS harus mendapatkan terapi *Antiretroviral* atau ARV adapun tujuan pemberian obat ARV pada pasien HIV adalah untuk menghentikan atau menghambat HIV, memulihkan sistem imun dan mengurangi muatan virus sampai kadar tidak terdeteksi, menstabilkan penyakit, memperbaiki kualitas hidup pasien HIV serta menurunkan morbiditas dan mortalitas karena terinfeksi HIV (Black and Hawks, 2014, p. 927; Ardhianti, Lusiana and Megasari, 2015, p. 14). Terapi ARV telah dapat meningkatkan kelangsungan hidup pada pasien HIV. Hal tersebut berarti sangat memerlukan kepatuhan terhadap terapi *Antiretroviral* atau ARV (Abrori and Qurbaniah, 2017, p. 73). Namun pasien HIV yang menerima ART hanya 40-60% yang dengan kepatuhan 90%, sedangkan kepatuhan pengobatan harus mencapai 95% agar mencegah efek yang berkelanjutan (Black and Hawks, 2014, p. 928).

Kepatuhan minum obat ARV sangat penting karena ARV bertujuan untuk mencegah replikasi dari HIV yang ada didalam tubuh (Abrori and Qurbaniah, 2017, p. 73). Kepatuhan pengobatan merupakan perilaku dalam menjalani pengobatan yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Untuk terapi ARV, kepatuhan yang diperlukan sangat tinggi untuk menurunkan replikasi virus dan memperbaiki kondisi klinis dan imunologis, menurunkan risiko timbulnya resistensi ARV, dan menurunkan risiko transmisi HIV itu sendiri (Moeloek, 2015, p. 45). Akibat dari tidak tercapainya *ARV* ialah akan memungkinkan berkembangnya resistensi sehingga minum obat dengan dosis yang tepat dan waktu yang benar akan mencegah resistensi tersebut (Moeloek, 2015, p. 46). Hal tersebut berarti bahwa apabila individu yang terinfeksi *HIV* tidak mengkonsumsi obat *ARV* secara teratur atau dengan kata lain tidak patuh dalam pengobatan maka akan berdampak ke efektivitas obat *ARV* itu sendiri dimana obat tersebut tidak akan mampu lagi dalam menghambat pertumbuhan virus *HIV*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei analitik dengan rancangan penelitian *Cross-Sectional*, populasi penelitian ini adalah seluruh penderita HIV yang aktif mengambil obat ARV di salah satu Puskesmas di Palembang. dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Data dikumpulkan menggunakan Kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas sebelumnya. Hasil penelitian dianalisa dengan uji statistik *Kendall Tau*

Hasil dan Pembahasan

a. Distribusi responden Penelitian

Sex	f	%
Laki-laki	31	96,9%
Perempuan	1	3,1%
Total	32	100%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3,1%
SD	2	6,3%
SMP	3	9,4%
SMU/SMA	10	31,3%
Perguruan Tinggi	16	50,0%
Total	32	100%
Dukungan keluarga		
Rendah	0	0%
Sedang	16	50,0%
Tinggi	16	50,0%
Total	32	100%

Berdasarkan distribusi responden penelitian didapatkan hasil bahwa responden mayoritas penenderita HIV dari penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 31 orang (96,9%). Sedangkan berdasarkan pendidikan responden yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi lebih banyak yaitu sebanyak 16 orang (50,0%), tingkat pendidikan SMU/SMA sebanyak 10 orang (31,3%), tingkat pendidikan SMP 3 orang (9,4%), tingkat pendidikan sekolah dasar 2 orang (6,3%) dan tidak sekolah 1 orang (3,1%). Selain itu Responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi dan sedang sama banyaknya yaitu sebanyak 16 orang (50,0%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah tidak ada.

b. Hasil Uji Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat ARV

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat								<i>p-value</i>	τ
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,347	0,160
Sedang	8	50,0	3	18,8	5	31,3	16	100,0		
Tinggi	3	18,8	9	56,3	4	25,0	16	100,0		
Total	11	34,4	12	37,5	9	28,1	32	100,0		

Hasil Uji antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat dapat disimpulkan bahwa responden dengan dukungan keluarga sedang dengan kepatuhan rendah sebanyak 8 orang (50,0%) dan tingkat kepatuhan sedang dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 9 orang (56,3%). Analisis korelasi menggunakan uji *Kendall Tau* didapatkan nilai *p-value* = 0,347 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat ARV

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pariaribo *et al.*, (2017, p. 14) berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dengan hasil *p-value* = 0,013 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan terapi ARV pasien HIV/AIDS di RSUD Abepura Jayapura.

Dukungan keluarga yang diterima odha melalui keluarganya dalam bentuk dukungan secara emosional, dukungan penghargaan, dukungan materi, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan dalam bersosialisasi (Rahakbauw, 2016, p. 79).

Menurut peneliti, dukungan keluarga merupakan dukungan yang sangat penting dalam membantu odha menjalani kehidupan sehari-harinya, dukungan keluarga yang didapatkan oleh responden berbeda-beda, dikarenakan dari sikap, tindakan dan penerimaan keluarga individu itu sendiri yang juga bergantung pada sikap keterbukaan oleh individu tersebut. Di dalam penelitian ini responden penderita HIV cenderung tidak mau terbuka pada sumber dukungan tersebut termasuk kepada keluarga karena penderita lebih cenderung menjaga

privasinya tanpa diketahui penyakit yang dideritanya karena hal ini akan memperburuk citra keluarga jika banyak didengar oleh masyarakat.

Kesimpulan Dan Saran

Mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 31 orang (96,9%), Responden penelitian berpendidikan perguruan tinggi paling banyak dengan 16 orang (50,0%). Separuh responden pada penelitian ini mendapat dukungan keluarga dengan tingkat sedang dan tinggi masing-masing sebanyak 16 orang (50,0%), dan Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga ODHA terhadap kepatuhan minum obat ARV di Puskesmas Dempo Palembang dengan nilai *p-value* = 0,347 > 0,05.

Dari hasil penelitian ini diharapkan keterbukaan dari responden terhadap pemberi dukungan seperti dukungan dari lingkungan sosial, dukungan dari keluarga dan dukungan sebaya yang dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat ARV.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditunjukan kepada pimpinan puskesmas tempat penelitian, pimpinan institusi dan lembaga LPPM UKMC serta para pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Referensi

- Abrori and Qurbaniah, M. (2017) *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM Pontianak Pers.
- Aji, H. S. (2010) 'Kepatuhan Pasien HIV dan AIDS Terhadap Terapi Antiretroviral Di RSUP Dr. Kariadi Semarang', Vol. 5 No.
- Bachrun, E. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum obat Antiretroviral

- Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)', VII Nomor.
- Bakri, M. H. (2016) *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Black, J. M. and Hawks, J. H. (2014) *Keperawatan Medikal Bedah*. Singapore: Elsevier.
- Debby, C., Sianturi, S. R. and Susilo, W. H. (2019) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada Pasien HIV di RSCM Jakarta'.
- Ermawan, B. (no date) *Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Sistem Imunologi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fatihunnida, R. and Nurfiti, D. (2018) 'Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tingkat Ekonomi Dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Pada Penderita HIV/AIDS Di Yayasan Matahati Pangandaran'.
- Hastuti, E. B., Nugrahini, N. and Subroto, Y. W. (2011) *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretrovira pada Orang Dewasa dan Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hidayati, A. N. and Dkk (2019) *Manajemen HIV AIDS Terkini Komprehensif dan Multidisiplin*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Khairunnisa *et al.* (2017) 'Gambaran Kepatuhan Pengobatan ARV (Antiretroviral) Studi Pada Wanita Pekerja Seks (WPS) Positiv HIV/AIDS Di Kabupaten Batang'.
- Kowalak, J. P., Welsh, W. and Mayer, B. (2011) *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Kuswiyanto (2016) *Buku Ajar Virologi Untuk Analisis Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- LeMone, P., Linda, A. and Wulandari, R. P. (2015) *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. 5th edn. Jakarta: EGC.
- Lestari, S. (2012) *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Mulyana, H., Hayati, Eu. T. and Rosalinda, I. (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Layanan CST (Care, Support, And Treatment) Odha Di Kota Tasikmalaya', 15 No. 2.
- Nursalam and Kurniawati, N. D. (2008) *Asuhan keperawatan pad Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pariaribo, K., Hadisaputro, S., Widjanarko, B. and Sofro, M. A. U. (2017) 'Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pasien HIV/AIDS di RSUD Abepura Jayapura', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), p. 7. doi: 10.14710/j.e.k.k.v2i1.3966.
- Pariaribo, K., Hadisaputro, S., Widjanarko, B., Sofro, M. A. U., *et al.* (2017) 'Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pasien HIV/AIDS di RSUD Abepura Jayapura'.
- Sugihantono, A. (2019) *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2019*. Jakarta.
- Talumewo, O. C., Mantjoro, E. M. and Kalesaran, Angela F, C. (2019) 'Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan ODHA Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di Puskesmas Manado Tahun 2019', Vol. 8 No.
- Wardani, N. N. T. and Sari, K. A. K. (2018) 'Prediktor Kepatuhan Pengguna Antiretroviral Pada Orang Dengan HIV/AIDS Lelaki Seks Dengan Lelaki Di Klinik Bali Medika Tahun 2013 & 2014'.
- Yach, D. (2003) 'Adherence to Long-Term Therapies'.